

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kantor Kejaksaan Negeri Kota Dumai yang beralamat di Jl. Sultan Syarif Kasim No.20, Buluh Kasap, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai, Riau. Adapun alasan penulis memilih Kantor Kejaksaan Negeri Kota Dumai sebagai lokasi penelitian karena secara strategis, Kantor Kejaksaan Negeri Kota Dumai merupakan salah satu instansi pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat. Tentunya masyarakat berharap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Kota Dumai diberikan memenuhi standar pelayanan yang baik dan efektif.

Secara akademik, alasan penulis memilih lokasi, karena diketahui bahwa masih ada keluhan-keluhan masyarakat terhadap proses pengembalian barang bukti. Sehingga penulis memandang perlu untuk menganalisis lebih lanjut yang berkaitan dengan pelayanan pengembalian barang bukti di Kejaksaan Negeri Dumai.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan di teliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan di teliti.

Sedangkan pengertian menurut Siyoto dkk (2015), sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupolasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Dumai khususnya pada bidang Pengeleloan Barang Bukti & Barang Rampasan (PB3R) dan masyarakat yang menerima pelayanan. Dengan jumlah pegawai 5 orang yang terdiri dari 4 orang Pegawai dan 1 orang honorer, untuk teknik pengambilan sampel pada seluruh pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Dumai bagian Pengeleloan Barang Bukti & Barang Rampasan (PB3R) penulis menggunakan metode Sampling Jenuh, menurut Sugiyono (2017:85) Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Selanjutnya untuk sampel masyarakat yang melakukan pengurusan Pengambilan Barang Bukti di Kantor Kejaksaan Negeri Dumai pada bagian Pengelolaan Barang Bukti & Barang Rampasan (BP3R) sebanyak 10 orang perhari selama 7 hari, maka penelitian untuk masyarakat ditentukan sejumlah 70 orang, sehingga sempel seluruhnya berjumlah sebesar 75 orang. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel terhadap masyarakat penulis menggunakan teknik Sampling Insidental, menurut Sugiyono (2016:143) Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang bersangkutan layak digunakan sebagai sumber data.

Untuk lebih jelas berkaitan populasi dan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel III.1 berikut:

Tabel III.1.
Keadaan Populasi dan Sampel
di Kantor Kejaksaan Negeri Dumai

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase %
1	Kejari	1	1	100
2	Kepala saksi Pengembalian Barang Bukti & Barang Rampasan (BP3R)	1	1	100
3	Pegawai	2	2	100
4	Honorar	1	1	100
5	Masyarakat	70	70	100
	Jumlah	75	75	100

Sumber : Kantor Kejaksaan Negeri Dumai, Tahun 2022

C. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Pasolong (2013:70), Data primer adalah yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data (peneliti) dari objek penelitiannya.

Dalam penelitian ini, adapun data primer yang diperlukan meliputi:

- a. Tangibles*
- b. Reliability;*
- c. Responsiveness;*
- d. Assurance;*
- e. Empathy.*

2. Data Skunder

Menurut Pasolong (2013:70) data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek meneliti. Adapun data sekunder yang diperlukan dalam meneliti ini , antara lain:

- a. Gambaran umum dan Sejarah berdirinya kantor Kejaksaan Negeri Dumai
- b. Struktur Organisasi Kejaksaan Negeri Dumai
- c. Sarana dan Prasarana di Kantor Kejaksaan Negeri Dumai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

b. Wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono (2017:157) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendala dan jumlah responden sedikit/kecil.

c. Kuesioner atau Angket

Menurut Sugiyono (2017:162) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

E. Analisa Data

Dalam menganalisa data penelitian, dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan jenis data yag diperlukan, selanjutnya dari data terseut disajikan dalam bentuk tabel dengan angka dan persentase, serta kemudian menganalisa data dilakukan secara statistik dekriptif analisis.

Penelitian secara statistik deskriptif maksudnya untuk mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan indikator indikator yang akan di teliti, tanpa melakukan pengujian hubungan (Hipotesis), disamping melakukan analisis, hasil penelitian akan di terjemahkan secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi yang terjadi di lapangan.

Setelah data diperlukan, maka langkah selanjutnya diperlukan mengelompokkan data menurut jenis dan dan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan persentase dan penguraiannya. Untuk membantu dalam menganalisa data diperoleh tersebut, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor.

Teknik penentuan skor menggunakan Rating Scale untuk menilai menjawab dari kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:113) Rating Scale adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model Rating Scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan.

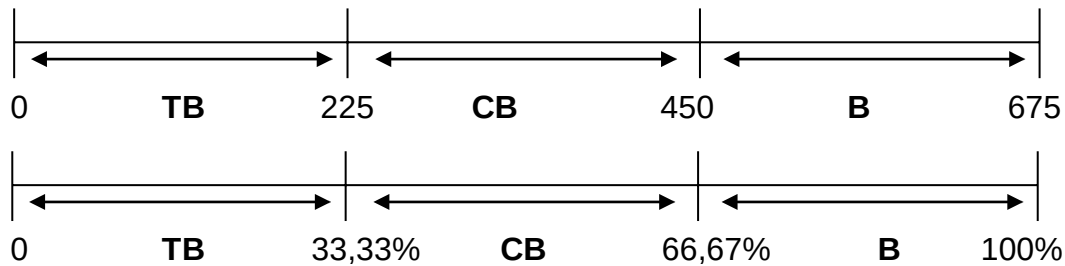
Oleh karena itu Rating Scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk mengukur sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur proses kegiatan dan lain lain. Hal ini dapat di lihat dari uraian penjelasan berikut: mengolah data dengan rumus sebagai berikut: (nilai skor) x (sub indikator) x (jumlah responden), maka untuk kategori tiap indikator adalah:

$$\text{Baik} = 3 \times 3 \times 75 = 675$$

$$\text{Cukup Baik} = 2 \times 3 \times 75 = 450$$

$$\text{Tidak Baik} = 1 \times 3 \times 75 = 225$$

Adapun penilaian responden terhadap indikator yang ditemui penulis dalam penganalisaan penulis saat menyajikan data dalam bentuk Diagram Pie serta penilaian responden terhadap indikator yang ditemui penulis dalam penganalisaan penulis saat menyajikan data dapat dilihat juga dalam bentuk Garis Kontinum sebagai berikut:



Untuk mengolah data kriteria pengukuran seluruh indikator dengan rumus sebagai berikut: (nilai skor) x (jumlah sub indikator) x (jumlah responden), maka untuk kategori tiap indikator adalah:

$$B : 3 \times 15 \times 75 = 3.375$$

$$CB : 2 \times 15 \times 75 = 2.250$$

$$TB : 1 \times 15 \times 75 = 1.125$$

Adapun penilaian responden terhadap sub indikator yang ditemui penulis dalam penganalisaan penulis saat menyajikan data dalam bentuk Diagram Pie penilaian responden terhadap sub indikator yang ditemui.

Adapun garis kontinumnya dapat dilihat, sebagai berikut:

